

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Desa. Subjek dari penelitian ini adalah Desa-Desa yang berada di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.2 Profil Kecamatan

3.2.1 Kecamatan Sukahening

Kecamatan Sukahening adalah salah satu Kecamatan di wilayah Tasik Utara dan merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Cisayong pada tanggal 14 Agustus 2000.

Adapun letak geografis Kecamatan Sukahening adalah sebagai berikut:

1. Ketinggian : 700 MDPL
2. Suhu udara rata-rata : 21 °C
3. Batas-batas wilayah Kecamatan Sukahening
 - Sebalah Utara : Kecamatan Ciawi dan Kecamatan Jamanis
 - Sebelah Timur : Kecamatan Jamanis
 - Sebelah Selatan : Kecamatan Cisayong
 - Sebelah Barat : Kecamatan Garut
4. Luas wilayah : 1.666,868 Ha
5. Jarak Kantor Kecamatan ke pusat Pemerintahan:

- Ibu Kota Negara : 240 Km
- Ibu Kota Provinsi : 111 Km
- Ibu Kota Kabupaten : 22 Km

Letak tofografis Kecamatan Sukahening sebagian besar merupakan pegunungan. Kependudukan Kecamatan Sukahening adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Desa : 7 Desa
 - Desa Banyurasa;
 - Desa Calincing;
 - Desa Sukahening;
 - Desa Kiarajangkung;
 - Desa Kudadepa;
 - Desa Banyuresmi;
 - Desa Sundakerta.
2. Jumlah Kedusunan : 37 Kedusunan
3. Jumlah Rukun Warga : 59 RW
4. Jumlah Rukun Tetangga : 174 RT
5. Jumlah Penduduk : 31.546 Jiwa

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang memastikan jalannya penelitian berlangsung efisien dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh menjadi akurat dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sugiyono (2018:13) mengemukakan bahwa Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. *Filsafat positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Menurut Sugiyono (2018:20) penelitian deskriptif yaitu Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penulis memilih pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada penggunaan data berupa angka, mulai dari tahap pengumpulan data hingga hasil akhir. Lebih lanjut, proses tersebut diuraikan secara deskriptif, dimana data yang diperoleh dijelaskan secara rinci untuk memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional variabel penelitian adalah Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel, yaitu :

- Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa.

- Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Belanja Desa.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Desa (X_1)	Menurut Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 Pasal 72 Ayat 1 Huruf a Yang dimaksud dengan	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Desa	Rupiah	Rasio

	“pendapatan asli Desa” adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa.	(Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72)		
Dana Desa (X ₂)	Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 yang diatur kembali oleh Peraturan Bupati Sukabumi No.112 Tahun 2018 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.	Realisasi Penerimaan Dana Desa (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014)	Rupiah	Rasio
Alokasi Dana Desa (X ₃)	Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten / kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana alokasi Khusus.	Realisasi Penerimaan Alokasi Dana Desa (Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014)	Rupiah	Rasio
Belanja Desa (Y)	Menurut Permendagri No 20 Tahun 2018 Belanja	Total Pengeluaran Belanja Desa	Rupiah	Rasio

Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Desa.	(Permendagri No. 20 Tahun 2018)
---	---------------------------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang terkait mencakup berbagai dokumen atau arsip yang dimiliki oleh suatu lembaga atau individu yang menjadi fokus penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2019-2023;
2. informasi yang diperoleh secara langsung berasal dari Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Sukahening, yang mencakup data tentang isu yang diteliti.

3.5.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi sasaran yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari 7 (Tujuh) Desa yang berada di Kecamatan Sukahening periode Tahun 2019-2023.

Tabel 3.2**Populasi Sasaran**

No	Nama Desa
1	Desa Sundakerta
2	Desa Kiarajangkung
3	Desa Kudadepa
4	Desa Calincing
5	Desa Banyuresmi
6	Desa banyurasa
7	Desa Sukahening

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

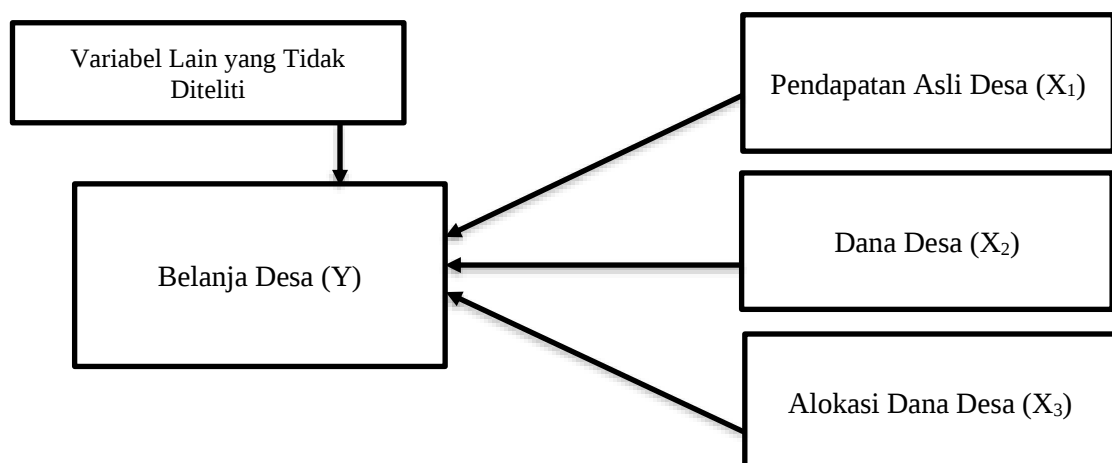
- Studi Kepustakaan (*Library and Internal Study*), yaitu dengan cara mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.
- Penelitian Dokumenter, yaitu dengan melihat dan menganalisis data mengenai Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Belanja Desa yang terdapat di dalam Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang telah disediakan oleh 5 desa yang berada di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Model Paradigma Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019:72) mendefinisikan bahwa Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Tiga dari variabel tersebut sebagai variabel independent, yaitu Pendapatan Asli Desa (X_1), Dana Desa (X_2), dan Alokasi Dana Desa (X_3) serta satu variabel sebagai variabel dependen yaitu Belanja Desa (Y).

Berikut gambar hubungan antar variabel yang telah disebutkan diatas :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Model Analisis Data Kuantitatif dengan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan program pengolah data *Eviews 12*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Penting untuk menguji asumsi klasik sebagai langkah awal sebelum memulai analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*, dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dapat

disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi tidak normal.

3.8.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen dalam model regresi. Apabila terdapat tingkat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, hal tersebut dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Deteksi multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilakukan melalui pemeriksaan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Selain itu, kemungkinan terjadinya multikolinearitas dapat diindikasikan oleh tingkat korelasi antar variabel bebas. Jika nilai korelasi pada setiap variabel $<0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi $>0,80$ pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadinya multikolinearitas.

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Prinsip uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi $>0,05$ dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi.

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4dU$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.9 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel Dependen (Belanja Desa)
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	=	Variabel Independen (Pendapatan Asli Desa)
X_2	=	Variabel Independen (Dana Desa)
X_3	=	Variabel Independen (Alokasi Dana Desa)
e	=	Faktor gangguan atau kesalahan (<i>standard error</i>)
i	=	Desa
t	=	Waktu

Tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut :

a. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

- *Common Effect Model*

Metode ini adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang waktu. Metode ini dapat menerapkan pendekatan *Ordinari Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk melakukan estimasi model data panel.

- *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam melakukan estimasi pada data panel, model ini menerapkan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep di antara perusahaan-perusahaan, yang dapat disebabkan oleh variasi dalam budaya kerja, kepemimpinan, dan insentif. Namun demikian, kecenderungan model ini adalah memiliki kemiringan yang sama di antara perusahaan-perusahaan. Model estimasi ini juga sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (SDV).

- *Random Effect Model*

Model ini berfokus mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini dikenal juga sebagai

Error Component Model (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS).

b. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni :

- Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya Ho diterima dan Ha ditolak; maka model *common effect*.
- b) Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H0 ditolak dan Ha diterima; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

- Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian *statistic* untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk adalah :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Hausman adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *probability Chi-square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- b) Jika nilai *probability Chi-square* $< 0,05$ artinya H_a diterima; maka model *fixed effect*.

- Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square*, maka H_0 diterima; yang artinya model *random effect*.
- b) Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *Chi-square*, maka H_a diterima yang artinya model *common effect*.

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar bagian dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Perhitungan koefisien determinasi melibatkan pengkuadratan koefisien korelasi (r^2).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.11 Rancangan Pengujian Hipotesis

a) Penetapan Hipotesis Operasional

- Pengujian secara Simultan

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$$

Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$$

Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

- Pengujian secara Parsial

$$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$$

Pendapatan Asli Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

$$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$$

Pendapatan Asli Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

$$H_{02} : \beta_{YX_2} \neq 0$$

Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

$$H_{a2} : \beta_{YX_2} = 0$$

Dana Desa secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Desa.

$$H_{03} : \beta_{YX_3} < 0$$

Alokasi Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

$$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$$

Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

b) Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%.

c) Penentuan Uji Signifikansi

- Secara parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t	=	Harga t
r	=	Nilai Kolerasi Parsial
n	=	Ukuran Sampel
k	=	Jumlah Variabel Independen

- Secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

F	=	Uji F
r ²	=	Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

d) Kaidah Keputusan

- Secara parsial
 - H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
 - H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$
- Secara simultan
 - H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
 - H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

e) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditarik kesimpulan yaitu apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.